

Pengaruh Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMPK Yos Sudarso Ende dalam Pembelajaran *Online* Pada Masa Pandemi Covid-19

Elias Beda
FKIP Universitas Flores

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 19 Juni 2022

Disetujui: 2 Juli 2022

Kata kunci:

Motivasi,
Pembelajaran online,
Hasil Belajar

ABSTRAK

Abstract: This study aims to determine: (1) the learning motivation of eighth grade students at Yos Sudarso Ende Junior High School, (2) online learning of eighth grade students of Yos Sudarso Ende Junior High School. This research is a type of quantitative research. Main data collection techniques; (1) Questionnaire, (2) documentation. The data analysis technique used is simple linear regression. The results showed that; (1) there is a relationship in online learning in class VIII SMPK Yos Sudarso Ende, (2) The results of a simple linear regression test show that if learning motivation increases, learning outcomes also increase. If learning motivation decreases, learning achievement also decreases. Thus it can be suggested (1) To Schools. It is time for schools to prepare learning facilities such as internet networks to facilitate online learning, (2) To parents. Although the covid pandemic has an impact on the low income of parents, parents must continue to help children in supporting online-based learning such as purchasing smartphones, data packages so that children can participate in learning well.

Keywords: Motivation, Online Learning, Learning Outcomes

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPK Yos Sudarso Ende., (2) Pembelajaran *online* pada siswa kelas VIII di SMPK Yos Sudarso Ende. Penelitian termasuk jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data utama; (1) Angket, (2) dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) ada hubungan dalam pembelajaran online pada siswa kelas VIII SMPK Yos Sudarso Ende, (2) Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa jika motivasi belajar meningkat maka hasil belajar juga meningkat. Jika motivasi belajar menurun maka prestasi belajar juga menurun. Dengan demikian dapat disarankan (1) Kepada Sekolah. Sudah saatnya sekolah harus mempersiapkan fasilitas belajar seperti jaringan internet untuk mempermudah pembelajaran secara online, (2) Kepada orangtua. Walaupun pandemic covid berdampak pada rendahnya pendapatan orangtua, akan tetapi orangtua harus tetap membantu anak dalam mendukung pembelajaran berbasis online seperti pembelian *smartphone*, paket data sehingga anak dapat mengikuti pembelajaran secara baik.

Alamat Korespondensi:

Elias Beda
FKIP Universitas Flores
Email: eliasbeda03@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi. Oleh karena itu kesadaran masyarakat akan pentingnya masalah pendidikan sangat tinggi. Masyarakat memandang pendidikan sebagai asset yang paling berharga. Dengan demikian, masyarakat menuntut agar pendidikan di Indonesia harus berkualitas. Kualitas pendidikan ditentukan oleh berbagai faktor, salah satu faktor kunci adalah guru, disamping faktor-faktor lain. Guru menjadi tokoh sentral dalam seluruh proses pendidikan, karena dari tangan gurulah proses pembentukan prilaku anak akan terjadi. Perubahan prilaku anak itu secara implisit akan nampak pada sikap spiritual, social, pengetahuan dan sikap anak.

Guru tetap akan menjadi idola dan potret masa depan bangsa. Karena guru; lahirlah banyak generasi cerdas yang menjadi pemimpin bangsa. Ketika guru berhasil mendidik siswa maka guru disanjung-sanjung oleh masyarakat. Sebaliknya ketika guru tidak berhasil menjalankan tugasnya dengan baik dan siswa menjadi gagal, maka guru mendapat kritikan keras bahkan penghinaan dari berbagai lapisan masyarakat. Disinilah letak dinamika pendidikan.

Gambaran ringkas di atas hanya menunjukkan bagaimana posisi strategis guru sebagai pendidik dan pengajar. Guru sebagai profesi harus memiliki spirit untuk selalu mengedepankan mutu pendidikan. Mutu pendidikan hanya akan dapat dicapai apabila guru mampu menjalankan tugas, fungsi dan perannya secara maksimal. Karena itu dalam menjalankan tugas; guru harus menyadari bahwa pekerjaannya tidak dapat digantikan oleh profesi lain.

Paradigma pembelajaran yang berbasis kelas pada saat ini; sudah bergeser menjadi pembelajaran *online*. Kondisi ini dipengaruhi oleh covid-19 dimana salah satu protocol kesehatan melarang kerumunan masa, karena menjadi factor penyebab penyebaran covid-19. Oleh karena itu salah satu strategi yang dipupuk adalah mengubah pola pembelajaran secara *online* agar dapat memutuskan mata rantai penyebaran covid-19 ini. Kebijakan pemerintah ini mempunyai tujuan agar anak dapat belajar dirumah secara mandiri dibawah bimbingan para orangtua.

Pembelajaran *online* bagi kebanyakan orang sangat baik, jika memiliki fasilitas yang mendukung; seperti jaringan internet, handpone, dan data. Tetapi bagi orang yang tidak memiliki fasilitas pendukung sebagaimana disebutkan di atas akan menjadi factor penghambat yang dapat memicu motivasi belajar siswa menjadi rendah. Banyak siswa yang orantuanya memiliki pendapatan rendah akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan belajar anaknya secara *online*. Hal ini menjadi fakta karena salah satu dampak covid- 19 adalah perekonomian dunia lumpuh total.

Belajar akan menjadi bermakna jika seluruh kebutuhan belajar dapat terpenuhi secara baik; sebaliknya jika fasilitas pendukung dalam belajar tidak tersedia maka akan melemahkan siswa untuk belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Elias, 2021 dalam jurnal literasi pendidikan dan humaniora Volume 6 nomor 3 tahun 2021 mengatakan bahwa terdapat hubungan antara ketidakpuasan belajar *online* dengan prestasi belajar siswa. Ketidakpuasan belajar siswa yang dimaksud dalam konteks ini adalah sebagai indikasi dari kurangnya dukungan fasilitas belajar online.

Motivasi adalah dorongan internal pada diri setiap orang. Oleh karena itu motivasi mempunyai pengaruh yang sangat kuat untuk mempengaruhi setiap orang untuk melakukan tindakan apa saja termasuk belajar. Akan tetapi ada satu permasalahan yang menjadi kunci keberhasilan dalam belajar yaitu fasilitas yang diperlukan. Dengan demikian motivasi akan menjadi lemah karena tidak tersedia dukungan fasilitas belajar itu.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Yohan Bachtiar (2009) yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Kooperatif Metode *Team Accelerated Instruction* (TAI) pada mata pelajaran Akuntansi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X program keahlian akuntansi di SMK 2 Nganjuk tahun

ajaran 2009/2010”, yang menyimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dengan metode *Team Accelerated Intruccion (TAI)* dapat mengoptimalkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pemikiran bahwa sesuatu yang baik akan selalu mendorong (motivasi) orang atau seorang untuk bertindak.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis kuantitatif yang dipakai adalah kuantitatif survei dimana informasi dikumpulkan dari responden melalui tes, umumnya survei dibatasi pada penelitian dengan data yang dikumpulkan dari sampel untuk mewakili seluruh populasi (Efendi, 2014: 3). Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana $Y = a+bX$

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII di SMPK Yos Sudarso Ende Tahun Ajaran 2020/ 2021 dengan jumlah sampel sebanyak 10 orang siswa. Angket dan data dokumen nilai rapor digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran IPS. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 21*. Sebelum instrument penelitian digunakan sebagai alat pengumpul data terlebih dahulu peneliti melakukan triout intrumen untuk mengetahui valid tidaknya instrument itu. Hasil uji instrument dari 13 item angket 10 item angket valid dan 3 item angket tidak valid. Item angket yang valid itu adalah angket nomor 1,2,3,4,5,6,7,9, 11 dan 12 . sementara item angket yang tidak valid adalah item angket nomor 8,10 dan 12. Berikut ini akan disajikan hasil uji instrument sebagai berikut.

Uji Instrument Penelitian

Untuk pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan analisis SPSS Versi 21. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Butir pertanyaan dapat dikatakan valid, jika R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} dan berkorelasi positif. Untuk penentuan R_{hitung} *degree of freedom (df) = n – 2* (n adalah jumlah sampel).Jumlah sampel (n) = 10dan besarnya df dapat dihitung $df = n-2 = 10-2 = 8$. Tingkat signifikan sebesar 0,5494. Maka r_{tabel} dalam penelitian ini adalah 0,5494. Berikut disajikan hasil pengujian validitas dan reabilitas dengan responden sebanyak 30 orang:.

Tabel 1
Tabel Uji Validitas

Variabel	Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Ket
Pembelajaran Daring (X1)	X1.1	0,662	0,5494	Valid
	X1.2	0,660	0,5494	Valid
	X1.3	0,644	0,5494	Valid
	X1.4	0,664	0,5494	Valid
	X1.5	0,689	0,5494	Valid
	X1.6	0,662	0,5494	Valid
	X1.7	0,690	0,5494	Valid
	X1.8	0,675	0,5494	Valid
	X1.9	0,693	0,5494	Valid
	X1.10	0,638	0,5494	Valid
	X1.11	0,638	0,5494	Valid
	X1.12	0,638	0,5494	Valid
	X1.13	0,659	0,5494	Valid

Sumber : Data Olahan Penulis

Uji Validitas

Variabel motivasi (X1) merupakan variabel yang diukur dengan 13 (lima) item pernyataan penelitian. Hasil pengujian validitas variabel pembelajaran daring pada tabel 4.4, menunjukkan bahwa dari 13 item pernyataan yang di ajukan, yang dapat digunakan untuk mengukur varaibel pembelajaran daring semua pernyataan dapat digunakan karena memiliki nilai *loadings factor* lebih besar dari 0,5494.

Selanjutnya data yang telah diuji di atas digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Angket yang valid digunakan untuk mengumpulkan data ketidakpuasan belajar daring, sebagai variable X sedangkan data prestasi belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi. Data dokumen yang dikumpulkan adalah data nilai rapor siswa kelas VIII.

Setelah data kedua variable itu terkumpul maka langkah selanjutnya peneliti membuat tabel penolong untuk membantu penulis dalam proses analisis dengan menggunakan rumus regeresi linear sederhana. Berikut ini akan disajikan data hasil angket (variable X dan data hasil rapor siswa (Y) sebagai berikut:

Motivasi Belajar Siswa dengan Pembelajaran online

Data hasil angket motivasi belajar siswa Kelas VIII ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Online

No	Kode Subyek Sampel	Item Angket										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1*-	001	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	35
2	002	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	36
3	003	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
4	004	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	35
5	005	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	37
6	006	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	37
7	007	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
8	008	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
9	009	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	38
10	010	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39

Selanjutnya data hasil belajar siswa (Y) berupa nilai rapor siswa kelas VIII sebagai berikut.

a. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII

Data prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel bawah ini:

Tabel 3 Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII

No	Kode Subyek sampel	Nilai
1	001	72
2	002	70
3	003	70
4	004	65
5	005	72
6	006	75
7	007	70
8	008	72
9	009	68
10	010	70

Berdasarkan data hasil angket motivasi belajar daring siswa dan hasil belajar di atas maka dapat menghitung regresi linear sederhana sebagai berikut:

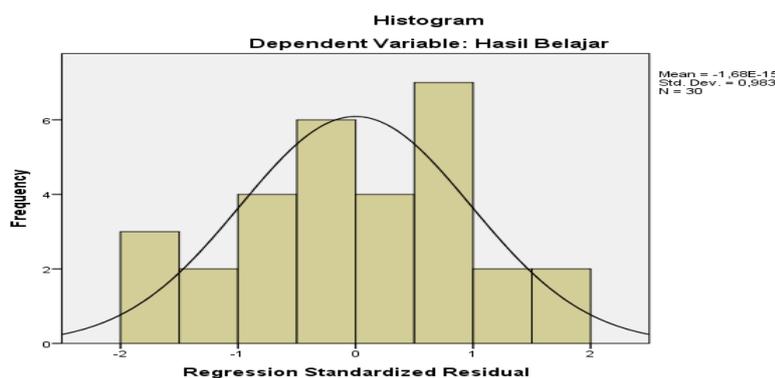
1. Uji Normalitas

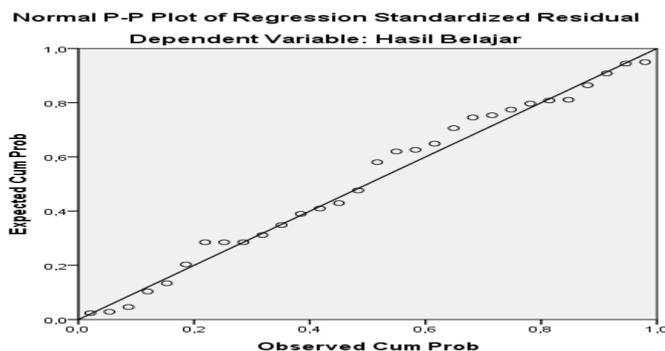
Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam analisis regresi adalah data dan model regresi berdistribusi normal. Kenormalan data dapat dilihat dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dari masing-masing variabel. Data analisis dengan bantuan komputer program SPSS 24. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Hasil uji normalitas selengkapnya dapat dilihat dari output SPSS 24 seperti pada tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Ketidakpuasan Online	Hasil Belajar
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	35,93	73,40
	Std. Deviation	2,778	6,846
Most Extreme Differences	Absolute	,172	,110
	Positive	,135	,068
	Negative	-,172	-,110
Test Statistic		,172	,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c	,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Terlihat dari tabel tersebut pada baris asymp.Sig untuk dua sisi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai signifikansi yang diperoleh > 0,05 yang berarti bahwa H_0 diterima atau data berdistribusi normal. Untuk uji normalisasi data disamping dengan uji Kolmogorov Smirnov, juga dapat dilihat dari gambar scatter plot berikut:





Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa titik yang menyebar di sekitar garis diagonal dari titik 0 dan penyebaran titik-titik data searah dengan garis diagonal atau tidak terlalu melebar jauh menandakan bahwa model asumsi regresi memenuhi asumsi normalitas dan model regresi layak untuk menganalisis pengaruh variable bebas (Ketidakpuasan belajar *online*) terhadap variable terikat (Hasil Belajar Siswa).

2. Uji Linearitas

Uji linearitas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test For Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05. adapun hasil uji linearitas yang diuji menggunakan *SPSS for window versi 24* pada table 4.12 di bawah ini:

Tabel 5 Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Ketidakpuasan Online	Betwe en Group s	(Comb ined)	323,567	7	46,224	,982	,469
		Linea rity	7,076	1	7,076	3,150	,002
		Devia tion from Linea rity	316,491	6	52,748	1,121	,383
Within Groups			1035,633	22	47,074		
Total			1359,200	29			

Berdasarkan hasil uji Linearitas tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar online dan hasil belajar siswa diketahui nilai *Sig. linearity* data tersebut sebesar 0,002 (lebih kecil dari 0,05) dan nilai *Sig. Deviation from Linearity* data tersebut adalah 0,383 (lebih besar dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan data tersebut mempunyai hubungan yang linear.

3. Hasil Analisis Uji heteroskedastisitas

Salah satu cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan melakukan *uji glejser*. Prinsip kerja uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser ini adalah dengan cara meregresikan variabel independent terhadap nilai Absolute residual atau Abs_RES.

Seperti yang telah diketahui qz`lbahwa setiap uji dalam statistik pasti mempunyai dasar pengambilan keputusan. Dasar pengambilan keputusan berguna sebagai pedoman atau acuan dalam menentukan sebuah kesimpulan atau keputusan atas hasil analisis yang telah dilakukan. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah sebagai berikut:

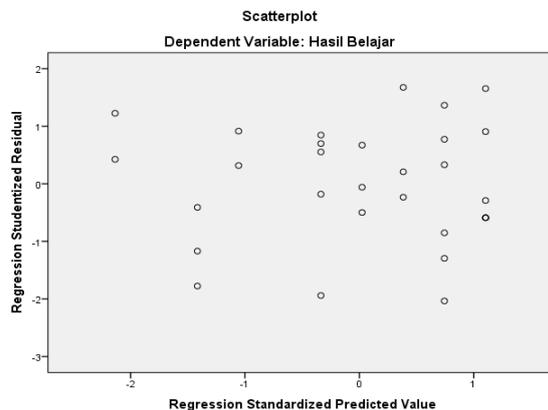
1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
2. Sebaliknya, jika nilai nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Untuk memaknai hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser ini, maka kita cukup melihat tabel output "Coefficients" dengan variabel Abs_RES berperan sebagai variabel dependent. Berikut tabel hasil uji heteroskedastisitas menggunakan program SPSS :

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,604	8,859		,068	,946
Ketidakpuasan Belajar Daring	,107	,193	,104	,556	,583

a. Dependent Variable: AbsRES

b.



Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel motivasi belajar (X) adalah 0,583. Karena nilai signifikansi variabel di atas lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan SPSS. Berikut ditampilkan hasil olahan data penelitian:

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial ini dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh variabel bebas yaitu variabel motivasi belajar online terhadap hasil belajar siswa di SMPK Yos Sudaroso Ende.

Tabel 6 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67,012	16,737		4,004	,000
	Motivasi belajar Online	,178	,464	,072	5,383	,005

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Hasil pada tabel di atas, koefisien regresi untuk variabel motivasi belajar online sebesar 0,178 dan diperoleh pula konstanta sebesar 67,012, sehingga model regresi yang diperoleh sebagai berikut :

$$Y = 67,012 + 0,178X$$

Model tersebut menunjukkan bahwa :

- a. Setiap terjadi kenaikan satu skor motivasi belajar online akan diikuti kenaikan hasil belajar siswa sebesar 0,178, apabila variabel lainnya dianggap tetap.

Dari hasil uji parsial untuk variabel ketidakpuasan belajar online diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,383 dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga H_a “ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar online terhadap hasil belajar siswa di SMPK Yos Sudarso ” **diterima**.

Hasil Analisis Regresi Linier sederhana

Untuk analisis data, peneliti menggunakan analisis data distribusi frekuensi, sedangkan mencari pengaruh motivasi belajar online terhadap hasil belajar siswa peneliti menggunakan analisis Regresi Linear Sederhana yang digunakan untuk mengukur pengaruh dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variable terikat.

Tabel 7 Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67,012	16,737		4,004	,000
	Ketidakpuasan Online	,178	,464	,072	5,383	,005

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Pada table *Coefficients^a* pada kolom B pada *constant* (a) adalah, 67,012 sedang nilai motivasi belajar online (b) adalah 0,178 sehingga persamaan regresi dapat ditulis: $Y = a + bX$ atau $67,012 + 0,178 X$.

Persamaan regresi ini mempunyai makna bahwa karena koefisien regresi yang diperoleh bertanda positif (+) artinya kenaikan variabel motivasi belajar online akan diikuti oleh kenaikan variabel hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa jika variabel motivasi belajar online meningkat satu point, maka akan diikuti dengan meningkatnya variabel minat belajar peserta didik, dan sebaliknya jika variabel motivasi belajar online menurun masing-masing satu point, maka akan diikuti dengan menurunnya variabel hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil uji parsial untuk variabel ketidakpuasan belajar online diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,383 dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga H_a “ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar online terhadap hasil belajar siswa di SMP K Yos Sydarso” **diterima**.
2. Signifikansi pengaruh variabel Motivasi terhadap hasil belajar terlihat dari setiap terjadi kenaikan satu skor motivasi belajar online akan diikuti kenaikan hasil belajar siswa sebesar 0,178, apabila variabel lainnya dianggap tetap.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Syafi'i, dkk.. 2018. *Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Factor*
- Alwan Fauzy dan Puji Nurfauziah. 2021. *Kesulitan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19*
- Astini,S. (2020). *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Lampuhyang*
- Djamarah (2002: 78) *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elvania, 2020 Skripsi. *Hubungan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dengan Minat Belajar siswa MI Pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Kerincing Secan Magelang*.
- Jumiatmoko.(2016). *WhatsApp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab. Wahana Akademika*.
- Mawaddah, D.I., Ponoharjo, Utami. 2020. *Efektifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar*
- Payne (2003: 7) mendefinisikan tes adalah “metode sistematis pengumpulan data untuk tujuan membuat perbandingan intra dan antar individu.
- Rusli Lutan. (2000). *Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta DEPDIKBUD
- Sardiman A.M. (2010). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali press.
- Sintema, E.J. (2020). *Pengaruh COVID-19 terhadap Prestasi Siswa Kelas 12:Implikasi untuk Pendidikan STEM*.
- Sobron Adi Nugraha dan Titik Sudiatmi, 2020. *studi pengaruh daring lerning terhadap hasil belajar natenatika kelas IV*
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryadi, dkk.2018.*Penggunaan Sosial Media WhatsApp Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.Jurnal Pendidikan Islam.*

Wina Sanjaya. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana

_____. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana